

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional, dengan metode penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* yang diolah dengan metode statistika. Penelitian korelasional adalah pendekatan yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel dengan variabel lain (Azwar, 2017). Penelitian korelasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variasi pada suatu faktor yang berkaitan dengan variasi variabel pada salah satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah Hubungan *Body Image* dengan Kecenderungan *Eating Disorder* Remaja di Kota Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut yang bervariasi secara kualitatif kemudian dikuantitatifkan menggunakan alat ukur dan selanjutnya diuji dengan metode statistika (Azwar, 2017). Penelitian ini membahas mengenai antara dua variabel independen dan variabel dependen. Adapun variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel independen atau variabel bebas (X) adalah variabel yang berperan memberi pengaruh pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *body image*.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *eating disorder*.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penjelasan dari variabel-variabel yang telah dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut (Azwar, 2017).

Adapun variabel penelitian ini adalah:

1. *Body Image*

Body image merupakan persepsi seseorang terhadap tubuhnya, termasuk bagaimana seseorang memandang, merasakan, dan berpikir tentang bentuk, ukuran, dan penampilan tubuhnya. Dalam penelitian ini terdapat lima aspek *body image* yaitu : (1) *Appearance evaluation* (evaluasi penampilan), tentang penilaian penampilan secara keseluruhan tubuh, (2) *Appearance orientation* (orientasi penampilan), tentang pandangan yang mendasar tentang penampilan diri, (3) *Body area satisfaction* (kepuasan terhadap bagian tubuh), tentang kepuasan individu terhadap bagian tubuh secara spesifik secara keseluruhan dari atas sampai bawah, (4) *Overweight preoccupation* (kecemasan menjadi gemuk), tentang kewaspadaan individu terhadap bertambahnya berat badan dan akan membatasi pola makan, (5) *Self-classified weight* (pengkategorian ukuran tubuh), tentang pengklasifikasikan golongan tubuh dari kurus sampai gemuk.

2. *Eating Disorder*

Eating disorder merupakan kondisi psikopatologis yang ditandai oleh pola makan yang terganggu, hubungan yang disfungsional dengan makanan, dan persepsi tubuh yang terdistorsi. Dalam penelitian ini,

gangguan makan yang dibahas oleh peneliti adalah *Anorexia Nervosa*. Gangguan makan (*eating disorder*) adalah gangguan makan yang berkaitan dengan terganggunya keadaan jiwa dan merupakan sindrom dimana seseorang mempertahankan berat badannya agar tetap rendah dan mereka takut akan mengalami kegemukan. Dalam penelitian ini terdapat lima aspek *Anorexia Nervosa* yaitu : (1) *Food Preoccupation*, tentang seseorang yang memiliki perhatian yang berlebih pada makanan, (2) *Body Image for Thinness*, tentang perhatian pada tubuh agar menjadi lebih kurus, (3) *Vomiting and Laxative Abuse*, tentang saha agar berat badannya bisa dipertahankan dengan menggunakan obat, (4) *Dieting*, tentang menjaga asupan makanan yang dikonsumsi, (5) *Slow Eating*, tentang makan dengan perlahan-lahan sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama.

D. Subjek Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah subjek dalam penelitian (Arikunto, 2002) Populasi memiliki karakteristik yang sama yang menjadi pusat perhatian peneliti (Wijayanti, 2021). Pengambilan populasi tidak sebatas hanya memiliki karakteristik lokasi saja tetapi terdiri dari karakteristik individu yang menjadi subjek dari penelitian tersebut. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Padang.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1991), remaja terbagi atas 2 masa yaitu mada remaja awal (13-16 Tahun) dan remaja akhir (17-21 Tahun).

Remaja yang menjadi populasi adalah masa remaja akhir (usia 17-21) yang merupakan kelompok usia yang rentan terhadap *eating disorder* karena berada dalam fase transisi menuju dewasa, di mana kesadaran terhadap *body image* mencapai puncaknya. Tekanan sosial dan paparan media yang menampilkan standar kecantikan tertentu semakin memperkuat persepsi negatif terhadap tubuh. Selain itu, meningkatnya kemandirian dalam mengatur pola makan dan gaya hidup membuat kecenderungan mengalami *eating disorder* lebih terlihat. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa usia ini merupakan periode kritis dalam perkembangan *eating disorder*. Faktor kemudahan akses terhadap populasi ini, terutama di lingkungan akademik, semakin mendukung pemilihannya sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, remaja akhir menjadi kelompok yang ideal untuk diteliti dalam studi hubungan antara *body image* dan kecenderungan *eating disorder* pada remaja di Kota Padang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi (Azwar, 2010). Karena sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi maka sampel harus memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi yang diambilnya. Sampel dianggap juga sebagai perwakilan dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*,

dimana pengambilan sampel ini memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasi yang diteliti (Wijayanti, 2021). Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan sebesar 5% maka jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow (Lemeshow et. al, 1997).

Berikut ini merupakan rumus Lemeshow :

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Berdasarkan rumus diatas, maka sampel yang di peroleh adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{(1,9208)(0,5)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Setelah dihitung menggunakan rumus Lemeshow, maka hasil yang di peroleh adalah 96 dan di genapkan menjadi 100 untuk menjadi sampel dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data peneliti menyebarkan kuesioner melalui angket kepada beberapa remaja di Kota Padang. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh individu tersebut seperti yakin terhadap kemampuan yang dimiliki serta yakin pasti akan mencapai tujuan yang inginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data adalah menggunakan skala psikologi, dimana responden diminta untuk memilih salah satu jawaban sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda centang (✓). Skala psikologi merupakan suatu prosedur pengambilan data yang mengungkapkan konstruk atau konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2010).

Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan menggunakan skala psikologi. Pada umumnya dalam tahapan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukann dengan tiga cara yaitu, wawancara, kuesioner, dan observasi. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan lisan atau pertanyaan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2013).

Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecemasan dan skala pola makan. Skala Likert memiliki 5 kategori pemilihan jawaban yang dipisahkan menjadi pertanyaan *favorable* dan *unfavorable*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan

Sangat Tidak Setuju (STS). Pendistribusian skor jawaban responden dapat diuraikan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pendistribusian Skor Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Bentuk Pertanyaan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki skor yang berbeda- beda, pernyataan favourable dimulai dari skor 5 untuk sangat setuju sampai dengan skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Sebaliknya, Pernyataan unfavourable dimulai dari skor 1 untuk pernyataan sangat setuju sampai dengan skor 5 untuk pernyataan sangat tidak setuju. Ketentuan skoring untuk item yang favourable adalah skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 4 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Untuk item Unfavourable skor 1 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 2 untuk jawaban setuju (S), skor 3 untuk jawaban netral (N), skor 4 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

1. Skala *Body Image*

Skala pengukuran *body image* yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori dari Cash T.F., (dalam Seawell & Danoff-Burg, 2005) menggunakan 5 dimensi, diantaranya *appearance evaluation*, *appearance orientation*, *body area satisfaction*, *overweight preoccupation*, dan *self-classified weight structure*. Skala yang dikembangkan oleh Cash T.F., (dalam Seawell & Danoff-Burg, 2005) terdiri dari 30 item. Berikut merupakan blue print alat ukur *body image*, dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2 Blue Print Body Image Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favo	Unfavo	
Appearance Evaluation	Menarik atau tidak menarik serta memuaskan dan tidak memuaskan	3, 5, 9, 12, 15	18, 19, 20, 21, 22	10
Appearance Orientation	Mengukur perhatian individu terhadap penampilannya serta upaya untuk memperbaiki dan meningkatkannya.	6, 7, 8	1, 23, 24	6
Body Area Satisfaction	Mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh	14, 16, 17	25, 26, 27	6
Overweight Preoccupation	Mengukur kecemasan terhadap kegemukan	4, 8	27	3
Self-Classified Weight	Mengukur bagaimana individu mempersepsi dan	10, 11, 30	2, 28, 29	6

	menilai berat badannya			
Jumlah				30

2. Skala *Eating Disorder*

Skala kecenderungan *Anorexia Nervosa* mengadaptasi alat ukur *Eating Attitude Test 26* (EAT 26) yang disusun oleh (Garner et al, 1982). Skala ini diadaptasi kemudian di modifikasi oleh peneliti. Setelah dilakukan modifikasi dapat menghasilkan sebuah item yang terdiri dari 30 item. Berikut merupakan *blueprint* dari alat ukur EAT 26 :

Tabel 3.3 Blue Print Kecenderungan *Eating Disorder* Sebelum Uji coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favo	Unfavo	
<i>Food Preocupation</i>	Memiliki perhatian yang berlebih pada makanan	3, 4, 7, 14	20, 21, 22, 23	8
<i>Body Image for Thinnes</i>	Perhatian pada tubuh agar menjadi lebih kurus.	8, 15, 18	24, 25, 26	6
<i>Vomitinf and Lexating Abuse</i>	Melakukan berbagai cara untuk mempertahankan berat badan	2, 6, 9, 10, 19	27, 28, 29, 30	8
Diet	Menjaga asupan makanan yang dikonsumsi	1, 5, 12, 13, 17	-	5
<i>Slow Eating</i>	Makan dengan perlahan-lahan sehingga dibutuhkan waktu yang	11, 16	-	2
Jumlah				30

F. Instrument Penelitian

Uji coba dilakukan terhadap instrumen penelitian yang telah disusun dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sampel di luar sampel utama penelitian. Penelitian dianggap berkualitas baik jika data yang diperoleh juga berkualitas baik, dan sebaliknya, penelitian dianggap kurang baik jika data yang diperoleh tidak memadai. Data merupakan representasi dari variabel yang diteliti serta berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Oleh karena itu, uji coba instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan perangkat lunak pengolah data SPSS 23.0 for windows.

1. Uji Validitas

Untuk mencapai tingkat objektivitas yang tinggi, maka alat ukur yang digunakan dalam penelitian harus diukur dengan baik dan teliti, karena validitas merupakan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat dalam melakukan fungsi ukurnya Azwar (2013). Validitas dikatakan secara empiris oleh suatu koefisien validitas tertentu. Koefisien validitas mempunyai makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r = 0.30$ (Azwar, 2013).

a. Analisis Aitem Instrumen *Body Image*

Tabel 3.4 Blue Print Skala Setelah Uji Coba

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favo	Unfavo	
<i>Appearance Evaluation</i>	Menarik atau tidak menarik	3, 5, 9,	18, 19, 20, 21,	9

	serta memuaskan dan tidak memuaskan	12, 15	*22	
<i>Appearance Orientation</i>	Mengukur perhatian individu terhadap penampilannya serta upaya untuk memperbaiki dan meningkatkannya.	6, 7, 8	1, 23, 24	6
<i>Body Area Satisfaction</i>	Mengukur kepuasan individu terhadap bagian tubuh	*14, *16, 17	25, 26, 27	4
<i>Overweight Preoccupation</i>	Mengukur kecemasan terhadap kegemukan	4, 8	27	3
<i>Self-Classified Weight</i>	Mengukur bagaimana individu mempersepsi dan menilai berat badannya	10, 11, 30	2, 28, *29	5
Jumlah				26

*Angka yang berbintang adalah aitem yang dinyatakan gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 23.0 for windows, diperoleh sebanyak 26 aitem yang dinyatakan valid, diantaranya yaitu : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, dan 30. Skor *Corrected item-total correlation* dari aitem yang diterima yaitu . Kemudian terdapat 4 aitem yang tidak valid yaitu : 14, 16, 22, dan 29. Jadi instrument penelitian yang digunakan untuk mengetahui *Body Image* ada sebanyak 26 aitem.

b. Analisis Aitem Instrumen *Eating Disorder***Tabel 3.5 Blue Print Skala Setelah Uji Coba**

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favo	Unfavo	
<i>Food Proecupation</i>	Memiliki perhatian yang berlebih pada makanan	3, 4, 7, *14	20, 21, 22, 23	7
<i>Body Image for Thinnes</i>	Perhatian pada tubuh agar menjadi lebih kurus.	8, *15, *18	*24, *25, 26	2
<i>Vomitinf and Lexating Abuse</i>	Melakukan berbagai cara untuk mempertahankan berat badan	2, 6, *9, 10, 19	27, *28, 29, 30	7
Diet	Menjaga asupan makanan yang dikonsumsi	*1, 5, 12, 13, 17	-	4
<i>Slow Eating</i>	Makan dengan perlahan-lahan sehingga dibutuhkan waktu yang	11, *16	-	1
Jumlah				21

* Angka yang berbintang adalah aitem yang dinyatakan gugur

Berdasarkan hasil uji validitas melalui bantuan SPSS 23.0 for windows, diperoleh sebanyak 21 aitem yang dinyatakan valid, diantaranya yaitu : **2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 26, 27, 29, dan 30.** Skor *Corrected item-total correlation* dari aitem yang diterima yaitu . Kemudian terdapat 9 aitem yang tidak valid yaitu : **1, 9, 14, 15, 16, 18, 24, 25 dan 28.** Jadi instrument

penelitian yang digunakan untuk mengetahui kecenderungan *eating disorder* ada sebanyak 21 aitem.

2. Uji Reliabilitas

Abu bakar (2021) reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, artinya datanya benar sesuai dengan kenyataan, walaupun diambil berulang kali, akan menghasilkan jawaban yang sama. Kecermatan data yang dihasilkan atau reliabilitasnya akan banyak dipengaruhi oleh sikap, dan motivasi responden dalam memberikan jawaban (Azwar, 2018). Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0.00 sampai 1.00 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin. jika koefisien reliabilitass semakin mendekati nilai 1.00 berarti terdapat konsistensi hasil pengukuran yang makin sempurna (Azwar, 2023).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Cronbach's Alpha* pada SPSS 23.0 for windows. Hasil uji coba instrumen *body image* dan kecenderungan *eating disorder* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Hasil uji Coba Reliabilitas Skala *Body Image*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	30

Tabel 3.7 Hasil Uji Coba Reliabilitas *Skala Eating Disorder*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.851	30

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi yakni teknik untuk menentukan sejauh mana adanya hubungan antara dua variabel dengan menggunakan *Statistical Package for The Social Science* (SPSS) versi 23.0 for windows. Data yang diperoleh, diolah, dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian untuk melihat hubungan antara *body image* dengan kecenderungan *eating disorder* yaitu dengan menggunakan teknik korelasi pearson. Teknik korelasi ini juga merupakan salah satu teknik untuk mencari derajat keeratan atau ketertarikan hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sejauh apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Sahir (2020) apabila nilai signifikan atau nilai probabilitas $>0,05$ maka hipotesis diterima karena data tersebut berdistribusi secara normal, namun jika nilai signifikan atau nilai probabilitas $<0,05$ maka hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan adalah *One*

Sample Kolmogrov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 23.0 for windows.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas pada penelitian ini. Uji linearitas ini dilakukan menggunakan *test for linearity* dengan bantuan SPSS 23.0 for windows dengan taraf signifikan 0.05, dimana variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan linear jika mempunyai nilai signifikan pada linear kecil dari pada 0,05.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan antara *body image* dengan kecenderungan *eating disorder* remaja di Kota Padang.

Ho : Tidak ada hubungan antara *body image* dengan kecenderungan *eating disorder* remaja di Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana, dimana dalam menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Packages for Social Science version 23.0* (SPSS 23) for Windows dengan ketentuan nilai signifikansi < 0.05 . Jika nilai signifikan yang didapat berada pada taraf < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat kontribusi antara variabel independen terhadap dependen, sedangkan jika sebaliknya yang terjadi yaitu nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan tidak terdapat kontribusi

variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan analisis korelasi *product moment* yang dikembangkan oleh Karl Person. Metode tersebut digunakan oleh peneliti, dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menguji korelasi antara *Body Image* (variabel X) dengan Kecenderungan *Eating Disorder* (variabel Y). Adapun analisis *product moment* dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Packages for Social Science version 23.0* (SPSS 23) for Windows.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dikarenakan data dari kedua variabel berskala interval. Sugiyono (2013) menjelaskan kegunaan dari uji korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk melihat atau mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat serta dapat digunakan untuk data yang berskala ratio atau interval.